

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), dan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan telah menjelaskan bahwa: “Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia”.

Standar Nasional Pendidikan (SNP) bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Standar Nasional Pendidikan (SNP) meliputi delapan standar, meliputi standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 22 Tahun 2016 dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menerangkan bahwa Standar Proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Standar proses dikembangkan mengacu pada standar kompetensi lulusan dan standar isi yang telah ditetapkan sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang

Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan berdasarkan Permendikbud No.22 Tahun 2016, diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Sehingga, untuk setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

Peneliti telah melaksanakan studi pendahuluan di SMPN 1 Cileunyi, SMP Al-Amanah Cileunyi, SMP Karya Budi Cileunyi, dan SMP Plus Al-Aqsha Jatinangor. Studi pendahuluan yang dilakukin yaitu dengan mewawancarai guru matematika dan bagian kurikulum. Tujuan dari wawancara yaitu untuk mencari informasi awal mengenai pelaksanaan standar proses beserta permasalahannya, penerapan kurikulum beserta permasalahannya.

Permasalahan pelaksanaan standar proses di SMPN 1 Cileunyi berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika didapat informasi, pada tahap perencanaan proses pembelajaran, guru belum membuat RPP sesuai dengan ketentuan (Permendikbud No.22 Tahun 2016, yang memuat komponen RPP (identitas sekolah, identitas mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, KD dan indikator pencapaian kompetensi, materi

pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran) dan prinsip-prinsip penyusunan RPP (memperhatikan perbedaan individu peserta didik, mendorong partisipasi aktif peserta didik, berpusat pada peserta didik, mengembangkan budaya membaca dan menulis, pemberian umpan balik dan tindak lanjut, penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan, mengakomodasi pembelajaran, dan menerapkan teknologi informasi dan komunikasi).

Sementara permasalahan pada tahap pelaksanaan proses pembelajaran didapat informasi diantaranya, pelaksanaan pembelajaran belum sesuai dengan RPP (pada RPP direncanakan untuk menyelesaikan 4 indikator pencapaian kompetensi memerlukan waktu 3 pertemuan kenyataannya lebih dari 3 pertemuan, karena berbagai faktor diantaranya hari libur nasional, kegiatan sekolah, rapat guru-guru, dan kondisi kesehatan guru yang kurang sehat) dan belum tersedianya fasilitas yang memadai salah satunya infokun. Permasalahan pada tahap penilaian pembelajaran, didapat informasi yaitu ketika kuis atau ulangan harian, belum semua siswa lulus atau memperoleh nilai di atas KKM, sehingga guru harus membuat soal remedial yang berbeda dari soal sebelumnya dengan jenis dan tingkatan kesukaran yang sama.

Kurikulum yang diterapkan di SMPN 1 Cileunyi yaitu KTSP untuk kelas IX dan kurikulum 2013 edisi revisi tahun 2016 untuk kelas VII dan VIII. Kendala dalam penerapan kurikulum 2013 edisi revisi tahun 2016 yaitu sarana dan prasarana masih belum memadai, dan jumlah per rombel terlalu banyak. Idealnya untuk kurikulum 2013 edisi revisi tahun 2016 jumlah per rombel yaitu 32 orang.

Sementara jumlah rata-rata per rombel di SMPN 1 Cileunyi yaitu lebih dari 40 orang.

Permasalahan pelaksanaan standar proses di SMP Al-Amanah Cileunyi berdasarkan hasil wawancara guru matematika didapat informasi, pada tahap perencanaan proses pembelajaran, guru kesulitan ketika harus membuat RPP yang berbeda karena tidak semua siswa memiliki karakter yang sama dan guru belum sepenuhnya melaksanakan RPP yang telah dibuat karena kondisi siswa yang berbeda.

Sementara permasalahan pada tahap pelaksanaan proses pembelajaran didapat informasi diantaranya, waktu yang kurang cukup dan tidak sesuai dengan yang telah direncanakan, media kurang memadai salah satunya tidak ada papan tulis berpetak sehingga membuat guru kesulitan ketika belajar geometri, apabila jadwalnya siang kegiatan pembelajaran kurang kondusif, pelaksanaan pembelajaran tidak sesuai dengan RPP karena berbagai macam faktor, yaitu karakteristik siswa, kurang cermatnya mengestimasi waktu, pemilihan metode yang kurang tepat, dan ketika menentukan metode yang cocok untuk siswa yang memiliki kemampuan heterogen (ketika siswa yang memiliki kemampuan memahami lebih akan terlayani dengan baik, sementara siswa yang kemampuan memahaminya belum tentu terlayani, karena tugas guru harus bisa melayani seluruh siswa dengan baik dan adil).

Permasalahan pada tahap penilaian pembelajaran didapat informasi diantaranya, ketika remedial siswa sering telat dalam mengumpulkan tugas, akibatnya kegiatan pembelajaran belum bisa dilanjutkan ke materi berikutnya dan

guru yang mengajar dengan kurikulum 2013 belum sepenuhnya menerapkan penilaian autentik (guru menerapkan penilaian autentik hanya bagian pengetahuan dan keterampilan saja).

Kurikulum yang diterapkan di SMP Al-Amanah Cileunyi yaitu KTSP untuk kelas VIII dan IX dan kurikulum 2013 edisi revisi tahun 2016 untuk kelas VII. Kendala dalam penerapan KTSP yaitu masih belum matang dari kompetensi lulusan dan secara implementasi masih belum maksimal. Sementara kendala penerapan kurikulum 2013 edisi revisi tahun 2016 yaitu ketidakseragaman persepsi kurikulum 2013 edisi revisi tahun 2016 setiap guru secara implementasi, karena pemahaman guru tentang kurikulum 2013 edisi revisi tahun 2016 berbeda-beda.

Permasalahan pelaksanaan standar proses di SMP Karya Budi Cileunyi berdasarkan hasil wawancara guru matematika didapat informasi, pada tahap perencanaan proses pembelajaran, diantaranya guru belum membuat RPP secara mandiri, dan menggunakan RPP yang sudah ada, baik RPP yang digunakan pada tahun ajaran sebelumnya atau *copypaste* dari internet.

Sementara permasalahan pada tahap pelaksanaan proses pembelajaran didapat informasi diantaranya, media belajar yang kurang memadai dan alokasi waktu yang tidak sesuai dengan yang telah direncanakan. Permasalahan pada tahap penilaian pembelajaran didapat informasi yaitu, dalam menentukan nilai KKM. Pada KTSP, nilainya 75, sementara pada kurikulum 2013 edisi revisi tahun 2016 nilainya 64. Pada kurikulum 2013 edisi revisi tahun 2016, guru kesulitan

ketika memberikan nilai, apabila nilainya di bawah KKM, siswa memperoleh nilai C, dan bisa saja siswa tidak naik kelas.

Kurikulum yang diterapkan di SMP Karya Budi yaitu KTSP untuk kelas VIII dan IX dan kurikulum 2013 edisi revisi tahun 2016 untuk kelas VII. Kendala dalam penerapan kurikulum 2013 edisi revisi tahun 2016 yaitu beban belajar terlalu banyak, sehingga membebani siswa dan membuat siswa jenuh.

Permasalahan pelaksanaan standar proses di SMP Plus Al-Aqsha Jatinangor berdasarkan hasil wawancara guru matematika didapatkan informasi, pada tahap perencanaan proses pembelajaran, diantaranya dalam penyusunan RPP, terkadang kesulitan dalam menentukan strategi atau model pembelajaran yang cocok untuk setiap materi dan guru belum bisa mengembangkan RPP secara mandiri (mengembangkan baik dari indikator pencapaian kompetensi, materi ajar, media pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran).

Sementara permasalahan pada tahap pelaksanaan proses pembelajaran didapatkan informasi, dalam kegiatan pendahuluan terkadang harus ekstra memotivasi siswa jika kondisi siswa capek atau kurang tidur (karena selain sekolah, SMP Plus Al-Aqsha juga merupakan pesantren, sehingga ada kegiatan lain diluar jam sekolah, yang waktu kegiatannya bisa sampai malam).

Permasalahan pada tahap penilaian pembelajaran didapatkan informasi, jika ada salah satu atau beberapa orang siswa yang tidak mengikuti kuis atau ulangan harian, mereka harus mengikuti kuis atau ulangan harian susulan, guru harus membuat soal yang lain, dengan soal yang sejenis dengan tingkat kesukaran yang

sama. Guru tidak bisa memberikan soal yang sama, karena soal telah dipakai, dan jawabannya sudah bocor.

Kurikulum yang diterapkan di SMP Plus Al-Aqsha yaitu KTSP untuk kelas VII, VIII, dan IX. Kendala dalam penerapan KTSP yaitu dalam menentukan kebijakan muatan lokal yang sesuai dengan pesantren, karena SMP Plus Al-Aqsha merupakan sekolah sekaligus pesantren.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka peneliti tertarik mengadakan suatu studi dengan mengambil judul “**Analisis Pelaksanaan Standar Proses Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Kurikulum 2013 Edisi Revisi Tahun 2016 Pada Pembelajaran Matematika** (Penelitian Deskriptif di SMPN 1 Cileunyi, SMP Al-Amanah Cileunyi, SMP Karya Budi Cileunyi, dan SMP Plus Al-Aqsha Jatinangor)”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan standar proses Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada pembelajaran matematika dengan permasalahan yang dihadapi?
2. Bagaimanakah pelaksanaan standar proses kurikulum 2013 edisi revisi tahun 2016 pada pembelajaran matematika dengan permasalahan yang dihadapi?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk menelaah pelaksanaan standar proses Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada pembelajaran matematika telah dijalankan sesuai dengan Permendiknas No.41 Tahun 2007, dan guru bisa menyelesaikan kendala yang dihadapi pada penerapan KTSP.
2. Untuk menelaah pelaksanaan standar proses kurikulum 2013 edisi revisi tahun 2016 pada pembelajaran matematika telah dijalankan sesuai dengan Permendikbud No.22 Tahun 2016, dan guru bisa menyelesaikan kendala yang dihadapi pada penerapan Kurikulum 2013 edisi revisi tahun 2016.

#### **D. Batasan Masalah**

Agar tidak terjadinya kesalahan dalam memahami penelitian ini, maka peneliti membatasi pada aspek berikut:

1. Subjek penelitian ini yaitu kepala sekolah, wakasek bidang kurikulum, dan guru matematika di SMPN 1 Cileunyi, SMP Al-Amanah Cileunyi, SMP Karya Budi Cileunyi, dan SMP Plus Al-Aqsha Jatinangor.
2. Perencanaan proses pembelajaran dengan meminta RPP dari guru yang bersangkutan.
3. Pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan sebanyak dua pertemuan.
4. Penilaian pembelajaran dengan meminta soal-soal berupa soal tugas, ulangan harian, ulangan remedial, dan lain sebagainya.
5. Materi pembelajaran mengikuti sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang berlangsung.
6. Kelas ditentukan oleh guru.

## E. Definisi Operasional

Berikut ini akan dipaparkan definisi dari beberapa istilah penting yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Standar Proses yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu tahapan dari perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian proses pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran.
2. Kurikulum yang akan diteliti standar prosesnya pada penelitian ini yaitu ada dua, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan kurikulum 2013 edisi revisi tahun 2016.
3. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan kurikulum yang diresmikan pada tahun 2006. KTSP merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK 2004). Meskipun KTSP kurikulum yang bisa dibilang sudah lama, namun sampai sekarang masih banyak sekolah yang menggunakan KTSP. Pada penelitian ini, bagian yang diteliti dari KTSP yaitu standar proses.
4. Kurikulum 2013 edisi revisi tahun 2016 merupakan revisi dari pengembangan dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013. Tahun ajaran 2017-2018 sudah banyak sekolah yang menggunakan kurikulum 2013 edisi revisi tahun 2016. Namun hanya pada kelas VII dan VIII saja. Kelas XII masih menggunakan KTSP. Tetapi tidak sedikit sekolah yang seluruhnya menggunakan kurikulum 2013 edisi revisi tahun 2016, salah satunya SMPN 2 Cileunyi.

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi atau bahan kajian dalam menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dan memperluas wawasan tentang standar proses yang sesuai dengan Permendikbud dalam mata pelajaran matematika.

### 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

#### a. Peneliti

Hasil dari penelitian diharapkan memberikan banyak ilmu tentang standar proses. Juga memberikan inspirasi bagi peneliti ketika kelak akan menjadi seorang guru.

#### b. Guru

Hasil dari penelitian diharapkan guru melaksanakan standar proses sesuai dengan Permendikbud. Dengan begitu jalannya Kegiatan Belajar Mengajar menjadi jelas.

#### c. Sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi sekolah yaitu memberikan masukan bagi guru untuk melaksanakan standar proses sesuai dengan Permendikbud.

## **G. Kerangka Pemikiran**

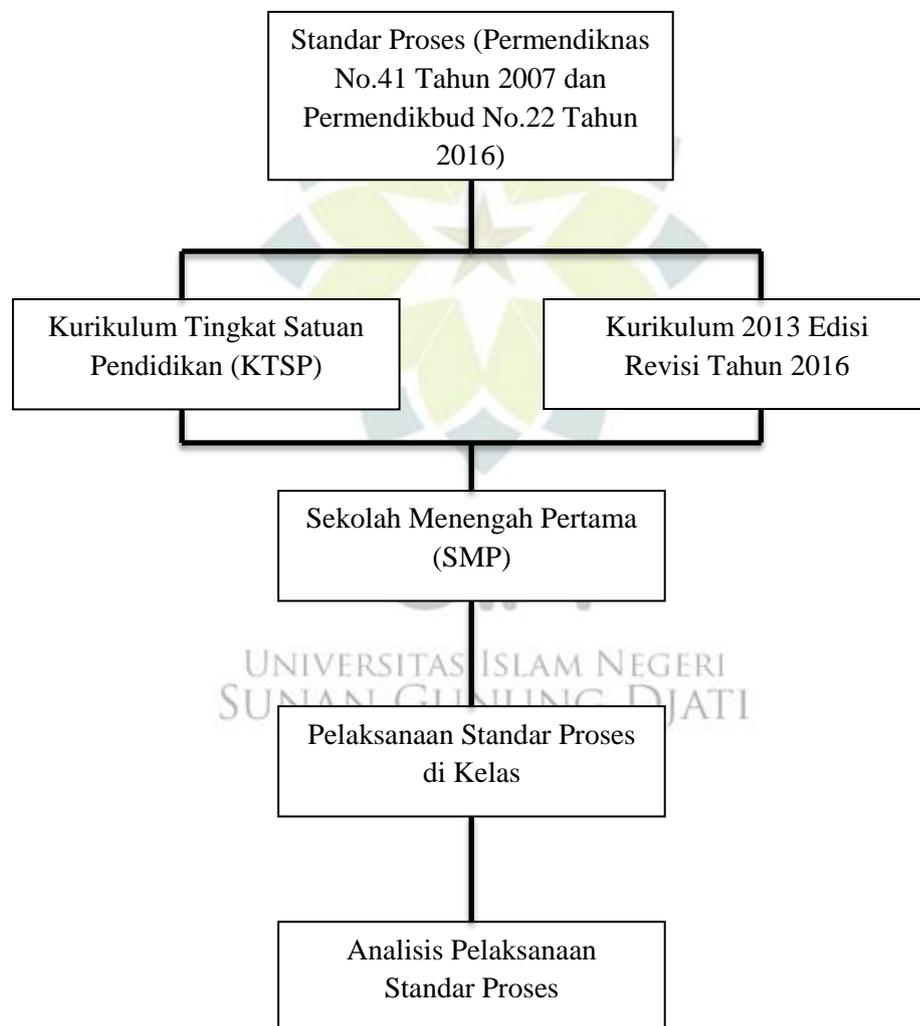
Standar Nasional Pendidikan (SNP), terdapat 8 bagian, yaitu salah satunya yang fokus dalam penelitian ini standar proses. Standar proses sendiri terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran.

Perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian proses pembelajaran dilaksanakan oleh guru. Sedangkan pengawasan proses pembelajaran dilaksanakan oleh kepala satuan pendidikan atau kepala sekolah. Setiap kurikulum baik KTSP, atau kurikulum 2013 edisi revisi tahun 2016, tahapan standar prosesnya sama, yang membedakan yaitu komponen yang ada di dalam setiap tahapan.

Dalam komponen RPP KTSP terdapat SK, sedangkan kurikulum 2013 edisi revisi tahun 2016 terdapat KI yang meliputi KI 1 spiritual, KI 2 sikap, KI 3 pengetahuan, dan KI 4 keterampilan. Pada RPP KTSP terdapat 6 prinsip penyusunan RPP (memperhatikan perbedaan individu peserta didik, mendorong partisipasi aktif peserta didik, mengembangkan budaya membaca dan menulis, memberikan umpan balik dan tindak lanjut, keterkaitan dan keterpaduan, dan menerapkan teknologi informasi dan komunikasi), sedangkan pada RPP kurikulum 2013 edisi revisi tahun 2016 terdapat 8 prinsip penyusunan RPP (6 prinsip sama seperti KTSP hanya ditambahkan berpusat pada peserta didik dan mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu).

Pelaksanaan proses pembelajaran pada KTSP, pendekatan pembelajaran dipilih secara bebas oleh guru, sedangkan kurikulum 2013 edisi revisi tahun 2016

wajib menggunakan pendekatan *scientific*. Penilaian pembelajaran pada KTSP hanya mencakup aspek pengetahuan saja, aspek keterampilan dan aspek sikap tidak diwajibkan. Sementara pada kurikulum 2013 edisi revisi tahun 2016 menerapkan penilaian autentik yang mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Adapun kerangka berfikir dalam penelitian ini, disajikan pada gambar 1.1.



**Gambar 1.1** Kerangka Pemikiran Penelitian

## **H. Metodologi Penelitian**

### **1. Metode Penelitian**

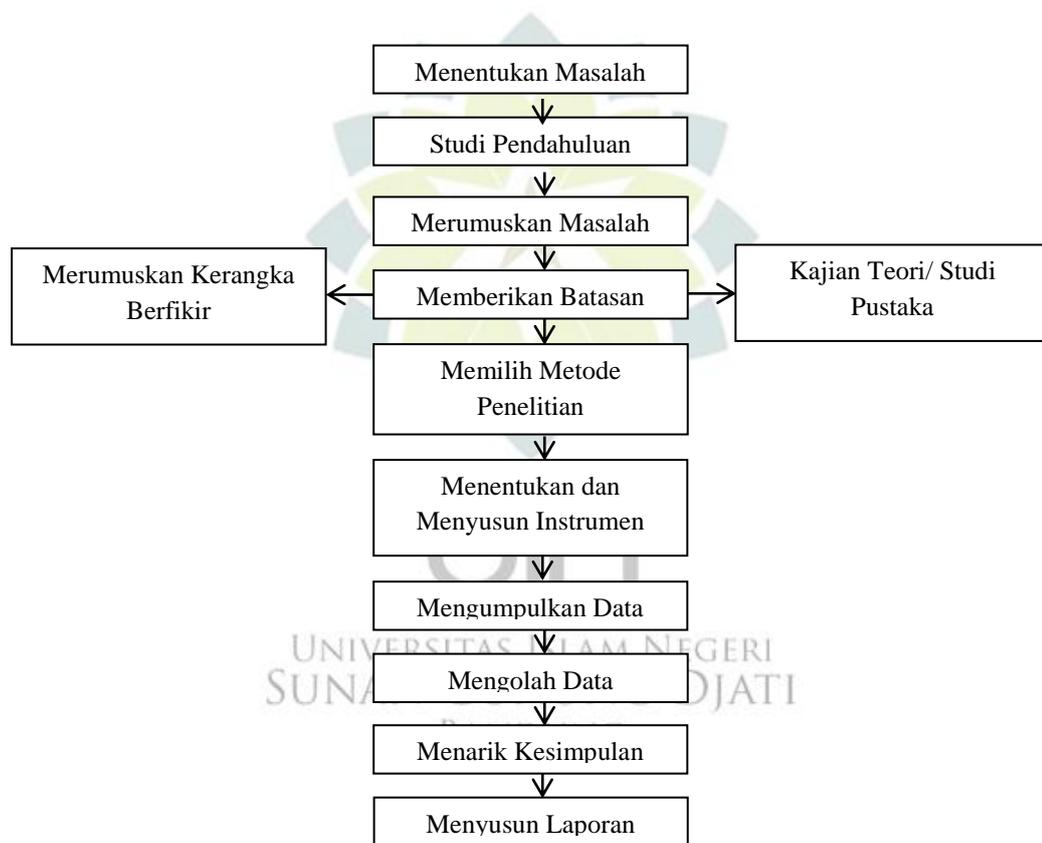
Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif. Whitney (Nazir, 2005:54), menerangkan bahwa “Metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti memilih metode penelitian deskriptif, karena peneliti akan mencari fakta-fakta, apakah guru telah melaksanakan standar proses yang meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian pembelajaran, serta apakah kepala sekolah telah melaksanakan pengawasan proses pembelajaran yang meliputi pengamatan, supervisi, dan evaluasi. Data yang diperoleh berupa kalimat deskriptif, dan disimpulkan dalam bentuk deskriptif pula.

### **2. Alur Penelitian**

Alur penelitian dimulai dengan menentukan masalah. Masalah yang akan jadi bahan penelitian yaitu pelaksanaan standar proses. Setelah menentukan masalah kemudian peneliti melakukan studi pendahuluan, yaitu dengan melakukan wawancara kepada kepala sekolah, wakasek bidang kurikulum dan guru matematika di SMPN 1 Cileunyi, SMP Al-Amanah Cileunyi, SMP Karya Budi Cileunyi, dan SMP Plus Al-Aqsha Jatinangor. Setelah melakukan studi pendahuluan kemudian dilanjutkan dengan merumuskan masalah, kemudian memberikan batasan penelitian.

Setelah memberikan batasan masalah, kemudian dirumuskan kerangka berfikir dan kajian teori/ studi pustaka. Kemudian dilanjut dengan memilih

metode penelitian. Setelah memilih metode penelitian, kemudian menentukan dan menyusun instrumen penelitian. Setelah ditentukan dan disusun instrumen penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengumpulkan data. Setelah pengumpulan data, kemudian dilanjutkan dengan pengolahan data. Setelah data selesai diolah, kemudian ditarik kesimpulan, dan yang terakhir menyusun laporan. Adapun alur dari penelitian ini disajikan gambar 1.2.



**Gambar 1.2** Alur Penelitian

### 3. Jenis Data

Jenis data merupakan data kualitatif yakni data non-tes yang diperoleh dari hasil dokumentasi, observasi, dan wawancara. Dokumentasi menggunakan RPP dan perangkat penilaian yang dibuat oleh guru matematika, Permendiknas No.41 Tahun 2007, Permendikbud No.22 Tahun 2016. Observasi penelitian

menggunakan lembar observasi untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru matematika dengan observer dari rekan sesama guru matematika yang memiliki kredibilitas dalam hal supervisi. Wawancara menggunakan paduan wawancara. Hasil wawancara diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran matematika, dan bagian kurikulum.

#### **4. Lokasi Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti mengambil lokasi penelitian di SMPN 1 Cileunyi, SMP Al-Amanah Cileunyi, SMP Karya Budi Cileunyi, dan SMP Plus Al-Aqsha Jatinangor. Alasan peneliti memilih keempat sekolah tersebut karena: (1) Keempat sekolah tersebut belum digunakan oleh PPL UIN Sunan Gunung Djati Bandung angkatan 2014 dan (2) SMPN 1 Cileunyi, SMP Al-Amanah Cileunyi, dan SMP Karya Budi Cileunyi telah menerapkan kurikulum 2013 edisi revisi tahun 2016.

#### **5. Subjek Penelitian**

##### **a. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini yaitu semua kepala sekolah, semua bagian kurikulum dan seluruh guru matematika di SMPN 1 Cileunyi (5 orang), SMP Al-Amanah Cileunyi (3 orang), SMP Karya Budi Cileunyi (2 orang), dan SMP Plus Al-Aqsha Jatinangor (6 orang).

##### **b. Sampel**

Sampel dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah dan wakasek bidang kurikulum di SMPN 1 Cileunyi, SMP Al-Amanah Cileunyi, SMP Karya Budi

Cileunyi, dan SMP Plus Al-Aqsha Jatinangor, 2 guru matematika di SMPN 1 Cileunyi, 3 guru matematika di SMP Al-Amanah Cileunyi, 1 guru matematika di SMP Karya Budi Cileunyi, dan 1 guru matematika di SMP Plus Al-Aqsha Jatinangor. Teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Pertimbangan peneliti memilih teknik *purposive sampling* yaitu karena SMPN 1 Cileunyi, SMP Al-Amanah Cileunyi, SMP Karya Budi Cileunyi, dan SMP Plus Al-Aqsha Jatinangor telah menerapkan KTSP dan kurikulum 2013 edisi revisi.

## **6. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dokumentasi.

### **a. Dokumentasi**

Dokumen yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu RPP dan perangkat penilaian yang dibuat oleh guru matematika, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 22 Tahun 2016 dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 41 Tahun 2007, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) matematika, dan silabus matematika. Pada saat peneliti melakukan wawancara dan observasi, peneliti akan mendokumentasikan kegiatan, baik dalam bentuk foto, atau video. Tujuan dari dokumentasi yaitu sebagai pelengkap data dari observasi dan wawancara, dokumentasi RPP yaitu untuk mengetahui apakah guru telah membuat RPP sesuai dengan ketentuan, dan dokumentasi perangkat penilaian yaitu untuk mengetahui apakah guru telah mempersiapkan alat evaluasi.

## b. Observasi

Alat yang digunakan dalam observasi yaitu lembar observasi. Observasi mencakup aspek pelaksanaan proses pembelajaran matematika. Aspek pelaksanaan proses pembelajaran yaitu dengan menganalisis kegiatan pembelajaran matematika mulai dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Observasi dilaksanakan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Tujuan dari observasi yaitu ingin melihat pelaksanaan proses pembelajaran baik pada kelas yang menggunakan KTSP atau kurikulum 2013 edisi revisi tahun 2016. Observernya yaitu guru rekan sejawat dan peneliti sendiri.

Indikator pelaksanaan proses pembelajaran yaitu melaksanakan kegiatan pendahuluan; melaksanakan kegiatan inti yang meliputi penguasaan materi pembelajaran, pendekatan/strategi pembelajaran, pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran, pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa, penilaian proses dan hasil pembelajaran, penggunaan bahasa, dan melaksanakan kegiatan penutup.

## c. Wawancara

Wawancara mencakup aspek pengawasan proses pembelajaran, pelaksanaan standar proses, riwayat guru mengajar, dan penerapan kurikulum. Aspek pengawasan pembelajaran yaitu dengan mewawancarai kepala sekolah. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan meliputi pelaksanaan pemantauan, supervisi, dan evaluasi; waktu yang digunakan untuk pemantauan, supervisi, dan evaluasi; tindak lanjut yang dilakukan setelah pemantauan, supervisi, dan evaluasi; dan pelaksanaan standar proses secara keseluruhan.

Aspek standar proses dan riwayat guru mengajar yaitu dengan mewawancarai guru matematika. Pertanyaan-pertanyaan perihal standar proses yang diajukan meliputi kendala dalam pelaksanaan standar proses dan upaya yang dilakukan untuk menyelesaikannya. Pertanyaan-pertanyaan perihal riwayat guru mengajar yang diajukan meliputi lama waktu guru mengajar, permasalahan guru selama mengajar, dan upaya yang dilakukan untuk menyelesaikannya.

Aspek penerapan kurikulum yaitu dengan mewawancarai bagian kurikulum. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan meliputi kurikulum yang digunakan, permasalahan yang dihadapi dalam penerapan kurikulum yang digunakan, dan upaya yang dilakukan dalam menyelesaikan permasalahannya. Tujuan dari wawancara yaitu ingin mengetahui informasi awal mengenai pelaksanaan standar proses, riwayat mengajar guru matematika, dan penerapan kurikulum.

## **7. Analisis Instrumen**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumentasi, lembar observasi, dan pedoman wawancara. Sebelum lembar observasi dan pedoman wawancara digunakan sebagai instrumen penelitian, terlebih dahulu diuji kelayakannya berupa judgment kepada dosen pembimbing untuk mengetahui ketetapan penggunaannya dalam penelitian. Judgment yang dilakukan oleh dosen pembimbing ini meliputi konstruksi dan bahasa. Setelah instrumen lembar observasi dan pedoman wawancara dianggap layak untuk digunakan, maka dapat digunakan untuk menguji keterlaksanaan standar proses oleh observer dan

memperoleh informasi mengenai pelaksanaan standar proses, riwayat mengajar guru matematika, dan penerapan kurikulum.

## **8. Prosedur Pengumpulan Data**

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi tahap persiapan dan pelaksanaan.

### **a. Tahap Persiapan**

Tahap persiapan meliputi: (1) survey dan mencari sekolah sebagai tempat penelitian; (2) studi pendahuluan dan meminta izin kepada pihak sekolah; (3) mengobrol dengan guru matematika yang akan menjadi subjek penelitian; (4) mengurus administrasi perizinan dengan sekolah; (5) menyusun instrumen penelitian; dan (6) meminta persetujuan dosen pembimbing untuk menggunakan instrumen penelitian.

### **b. Tahap pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan meliputi: (1) mengumpulkan data dokumentasi (RPP dan perangkat penilaian yang dibuat oleh guru matematika, Permendiknas No.41 Tahun 2007, dan Permendikbud No.22 Tahun 2016); (2) melaksanakan observasi (perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian pembelajaran); dan (3) melaksanakan wawancara dengan kepala sekolah (pengawasan proses pembelajaran), guru matematika (pelaksanaan standar proses dan riwayat mengajar guru), dan bagian kurikulum (penerapan kurikulum). Pengumpulan data menggunakan teknik lembar observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Agar lebih jelas, dapat dilihat pada tabel 1.1.

## c. Tahap Akhir

Tahap akhir meliputi: (1) mengolah data; (2) menganalisis data, dan (3) membuat kesimpulan secara keseluruhan.

**Tabel 1.1** Teknik Pengumpulan Data

No.	Sumber Data	Aspek	Teknik	Intrumen
1.	Guru	Standar Proses <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perencanaan Proses Pembelajaran</li> <li>• Pelaksanaan Proses Pembelajaran</li> <li>• Penilaian Proses Pembelajaran</li> </ul> Riwayat Mengajar <ul style="list-style-type: none"> <li>• Lama waktu mengajar</li> <li>• Kendala yang dihadapi saat mengajar</li> </ul>	1. Dokumentasi 2. Lembar Observasi 3. Pedoman Wawancara	Dokumentasi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Standar Proses</li> </ul> Observasi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Standar Proses</li> </ul> Wawancara <ul style="list-style-type: none"> <li>• Standar Proses</li> <li>• Riwayat Mengajar</li> </ul>
2.	Kepala Sekolah	Standar Proses <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengawasan Proses Pembelajaran</li> </ul>	Pedoman Wawancara	Wawancara
3.	Wakasek Bidang Kurikulum	Penerapan Kurikulum	Pedoman wawancara	Wawancara
4.	RPP dan perangkat penilaian, Permendiknas No. 41 Tahun 2007, Permendikbud No. 22 Tahun 2016	Standar Nasional Pendidikan (SNP), dan Standar Proses	Dokumentasi	Dokumentasi

## 9. Prosedur Analisis Data

- a. Untuk menjawab rumusan masalah nomor 1, yaitu tentang pelaksanaan standar proses Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada pembelajaran matematika dengan permasalahan yang dihadapi.

Data yang dianalisis yaitu data dokumentasi meliputi RPP dan perangkat penilaian, lembar observasi, dan pedoman wawancara. Data dokumentasi RPP diperoleh dari lembar penilaian perencanaan proses pembelajaran. Pertama dihitung terlebih dahulu skor perolehan guru. Kriteria skornya yaitu:

Skor	Kriteria
1	Sangat Tidak Baik
2	Tidak Baik
3	Kurang Baik
4	Baik
5	Sangat Baik

(Kemendikbud, 2012)

Adapun indikator yang dinilai dapat dilihat pada tabel 1.2.

**Tabel 1.2** Indiktaor Penilaian Perencanaan Proses Pembelajaran KTSP

No.	Aspek yang Dinilai
1	Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran (tidak menimbulkan penafsiran ganda dan mengandung perilaku hasil belajar)
2	Pemilihan materi ajar (sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik)
3	Pengorganisasian materi ajar (keruntutan, sistematika materi ajar dan kesesuaian dengan alokasi waktu)
4	Pemilihan sumber/media pembelajaran (sesuai dengan tujuan, materi, dan karakteristik peserta didik)
5	Kejelasan skenario pembelajaran (langkah-langkah kegiatan pembelajaran: pendahuluan, inti, dan penutup)
6	Kerincian skenario pembelajaran (setiap langkah tercermin strategi/metode dan alokasi waktu pada setiap tahap)
7	Kesesuaian teknik dengan tujuan pembelajaran
8	Kelengkapan instrument (soal, kunci, pedoman penskoran)

(Kemendikbud, 2012)

Setelah diperoleh skor perolehan guru, kemudian dicari nilai ketercapaiannya, menggunakan rumus:

$$\text{Ketercapaian} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Total}} \times 100\% = \dots$$

Keterangan rentang skornya yaitu:

0% – 20% = Sangat tidak baik

21% – 40% = Tidak baik

41% – 60% = Kurang baik

61% – 80% = Baik

81% – 100% = Sangat baik

Kemudian simpulkan guru masuk rentang yang mana. Data dokumentasi perangkat penilaian diperoleh dari lembar penilaian pembelajaran. Proses analisisnya sama seperti data dokumentasi RPP. Hanya yang membedakan pada indikatornya saja. Indikator penilaian pembelajaran dapat dilihat pada tabel 1.3.

**Tabel 1.3** Indikator Penilaian Pembelajaran KTSP

No.	Aspek yang Dinilai
<b>I</b>	<b>Guru Merancang Alat Evaluasi untuk Mengukur Kemajuan dan Keberhasilan Belajar Peserta Didik</b>
1	Kesesuaian teknik dan jenis penilaian (tes lisan, tes tertulis, tes perbuatan) sesuai dengan tujuan pembelajaran
2	Alat tes dirancang untuk dapat mengukur kemajuan belajar peserta didik dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik
<b>II</b>	<b>Guru Menggunakan Berbagai Strategi dan Metode Penilaian untuk Memantau Kemajuan dan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Mencapai Kompetensi tertentu Sebagaimana yang Tertulis dalam RPP</b>
3	Menggunakan teknik penilaian (ulangan harian, tengah semester, dan ulangan semester) disusun untuk mengukur hasil belajar peserta didik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik
4	Menerapkan penilaian portofolio dalam bentuk berbagai tugas terstruktur
5	Menggunakan alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan materi ajar sebagaimana disusun dalam RPP
<b>III</b>	<b>Guru Memanfaatkan Berbagai Hasil Penilaian untuk Memberikan Umpan Balik Bagi Peserta Didik Tentang Kemajuan Belajarnya dan Bahan Penyusunan Rancangan Pembelajaran Selanjutnya</b>
6	Menggunakan hasil analisis penilaian untuk mengidentifikasi topik/kompetensi dasar yang mudah, sedang dan sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik untuk keperluan remedial dan pengayaan

No.	Aspek yang Dinilai
7	Menggunakan hasil penilaian untuk menyempurnakan rancangan dan/atau pelaksanaan pembelajaran

(Kemendikbud, 2012)

Data observasi pelaksanaan proses pembelajaran diperoleh dari lembar observasi pelaksanaan proses pembelajaran. Proses analisisnya sama seperti data perencanaan proses pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Hanya yang membedakan pada indikatornya saja. Indikator pelaksanaan proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel 1.4

**Tabel 1.4** Indikator Penilaian Pelaksanaan proses pembelajaran KTSP

No.	Aspek yang Dinilai
<b>I</b>	<b>Kegiatan Pendahuluan</b>
1	Mempersiapkan siswa untuk belajar
2	Melakukan kegiatan apersepsi
<b>II</b>	<b>Kegiatan Inti</b>
<b>A</b>	<b>Penguasaan Materi Pembelajaran</b>
3	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran
4	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan
5	Menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hirarki belajar dan karakteristik siswa
6	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan
<b>B</b>	<b>Pendekatan/Strategi Pembelajaran</b>
7	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan karakteristik siswa
8	Melaksanakan pembelajaran secara runtut
9	Menguasai kelas
10	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual
11	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif
12	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan
<b>C</b>	<b>Pemanfaatan Sumber Belajar/ Media Pembelajaran</b>
13	Menggunakan media secara efektif dan efisien
14	Menghasilkan pesan yang menarik
15	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media
<b>D</b>	<b>Pembelajaran yang Memicu dan Memelihara Keterlibatan Siswa</b>

No.	Aspek yang Dinilai
16	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran
17	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa
18	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar
<b>E</b>	<b>Penilaian Proses dan Hasil Belajar</b>
19	Memantau kemajuan belajar selama proses
20	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)
<b>F</b>	<b>Penggunaan Bahasa</b>
21	Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar
22	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai
<b>III</b>	<b>Kegiatan Penutup</b>
23	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa
24	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan

(Kemendikbud, 2012)

Data dari pedoman wawancara yang meliputi data pengawasan proses pembelajaran, standar proses, dan penerapan kurikulum dianalisis secara deskriptif. Setelah semua data dianalisis, kemudian dibuat kesimpulan secara keseluruhan dalam bentuk deskriptif.

- b. **Untuk menjawab rumusan masalah nomor 2**, yaitu tentang pelaksanaan standar proses kurikulum 2013 edisi revisi pada pembelajaran matematika dengan permasalahan yang dihadapi.

Proses analisis data pada rumusan masalah nomor 2 sama seperti rumusan masalah nomor 1. Yang membedakan, pada rumusan masalah nomor 2 datanya diambil di kelas yang menggunakan kurikulum 2013 edisi revisi. Untuk indikator penilaian perencanaan proses pembelajaran kurikulum 2013 edisi revisi sama seperti KTSP. Sementara indikator pelaksanaan proses pembelajaran dan penilaian pembelajaran berbeda. indikatornya dapat dilihat pada tabel 1.5, dan 1.6.

**Tabel 1.5** Indikator Pelaksanaan Proses Pembelajaran Kurikulum 2013 Edisi Revisi Tahun 2016

No.	Aspek yang Dinilai
<b>I</b>	<b>Kegiatan Pendahuluan</b>
1	Mempersiapkan siswa untuk belajar
2	Melakukan kegiatan apersepsi
<b>II</b>	<b>Kegiatan Inti</b>
<b>A</b>	<b>Penguasaan Materi Pembelajaran</b>
3	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran
4	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan
5	Menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hirarki belajar dan karakteristik siswa
6	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan
<b>B</b>	<b>Pendekatan/Strategi Pembelajaran</b>
7	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan karakteristik siswa
8	Melaksanakan pendekatan <i>scientific</i>
9	Melaksanakan pembelajaran secara runtut
10	Menguasai kelas
11	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual
12	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif
13	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan
<b>C</b>	<b>Pemanfaatan Sumber Belajar/ Media Pembelajaran</b>
14	Menggunakan media secara efektif dan efisien
15	Menghasilkan pesan yang menarik
16	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media
<b>D</b>	<b>Pembelajaran yang Memicu dan Memelihara Keterlibatan Siswa</b>
17	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran
18	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa
19	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar
<b>E</b>	<b>Penilaian Proses dan Hasil Belajar</b>
20	Memantau kemajuan belajar selama proses
21	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)
<b>F</b>	<b>Penggunaan Bahasa</b>
22	Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar
23	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai
<b>III</b>	<b>Kegiatan Penutup</b>

No.	Aspek yang Dinilai
24	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa
25	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan

(Kemendikbud, 2012)

**Tabel 1.6** Indikator Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013 Edisi Revisi Tahun 2016

No.	Aspek yang Dinilai
<b>I</b>	<b>Guru Merancang Alat Evaluasi untuk Mengukur Kemajuan dan Keberhasilan Belajar Peserta Didik</b>
1	Kesesuaian teknik dan jenis penilaian (tes lisan, tes tertulis, tes perbuatan) sesuai dengan tujuan pembelajaran
2	Alat tes dirancang untuk dapat mengukur kemajuan belajar peserta didik dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik
<b>II</b>	<b>Guru Menggunakan Berbagai Strategi dan Metode Penilaian untuk Memantau Kemajuan dan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Mencapai Kompetensi tertentu Sebagaimana yang Tertulis dalam RPP</b>
3	Menggunakan teknik penilaian otentik (kuis, pertanyaan lisan, pemberian tugas, dsb.) untuk memantau kemajuan belajar peserta didik.
4	Menggunakan teknik penilaian (ulangan harian, tengah semester, dan ulangan semester) disusun untuk mengukur hasil belajar peserta didik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik
5	Menerapkan penilaian portofolio dalam bentuk berbagai tugas terstruktur
6	Menggunakan alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan materi ajar sebagaimana disusun dalam RPP
<b>III</b>	<b>Guru Memanfaatkan Berbagai Hasil Penilaian untuk Memberikan Umpan Balik Bagi Peserta Didik Tentang Kemajuan Belajarnya dan Bahan Penyusunan Rancangan Pembelajaran Selanjutnya</b>
7	Menggunakan hasil analisis penilaian untuk mengidentifikasi topik/kompetensi dasar yang mudah, sedang dan sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik untuk keperluan remedial dan pengayaan
8	Menggunakan hasil penilaian untuk menyempurnakan rancangan dan/atau pelaksanaan pembelajaran

(Kemendikbud, 2012)